

**PENERAPAN PAYET TABUR PADA KEBAYA KUTU BARU
DI BUTIK MAYA RAISA KEBAYA DAN MAKE UP SURABAYA****Alfiah Dewi Nur Adini¹ dan Dr. Lutfiyah Hidayati²**Program Studi Pendidikan Tata Busana¹, Dosen²

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: alfiahdewi.20061@mhs.unesa.ac.id¹, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²***Abstract***

Kebaya is a national cultural heritage that needs to be preserved, it is evident that almost all parts of the archipelago have their own types and varieties of kebaya. Along with the times and fashion trends that continue to grow, kebaya modifications are inevitable. Kebaya is modified according to the needs and occasions so as to produce a new look. Kebaya which was originally simple, is now changed into a more special dress. This of course requires additional accents that can support the beauty of kebaya clothing, one of which is through the addition of sequins. Sequins are used to embellish clothing. Of course, before applying sequins to clothes, you need to pay attention to the color, type and technique you intend to use. Sequin sprinkling is a type of motif that is widely used in clothing, especially kebaya, because the installation process is simple and does not take much time. The purpose of this study is to determine the process of making and the finished kebaya, which involves sprinkling sequins on the kebaya. The research method used in this research is descriptive research method. In this descriptive research method, the aim is to describe a process and the results are described by describing the results of applying sequins to the new kebaya, with a coherent flow to explain each manufacturing process. The result of a kebaya with loose sequins applied looks more beautiful than a kebaya that has not been applied with loose sequins

Keywords: Sequin, Sprinkle, Kebaya.

Abstrak

Kebaya merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan, terbukti hampir seluruh belahan nusantara memiliki jenis dan ragam kebaya masing-masing. Seiring dengan berkembangnya zaman dan tren busana yang terus berkembang, modifikasi kebaya tidak bisa dihindarkan. Kebaya dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kesempatannya sehingga menghasilkan tampilan baru. Kebaya yang semula berbentuk sederhana, kini diubah menjadi busana yang lebih istimewa. Hal ini tentunya membutuhkan tambahan aksesoris yang dapat menunjang keindahan busana kebaya, salah satunya melalui penambahan payet. Payet berfungsi untuk memperindah busana, sebelum mengaplikasikan payet pada busana tentunya perlu memperhatikan warna, jenis dan teknik yang akan digunakan. Payet tabur merupakan salah satu jenis motif yang seringkali digunakan pada busana khususnya kebaya, hal ini dikarenakan proses pemasangannya yang mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil jadi kebaya yang diterapkan payet tabur pada bagian lekupannya. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dalam penelitian metode deskriptif memiliki tujuan guna menjabarkan suatu proses dan hasil yang dijabarkan dengan mendeskripsikan hasil penerapan payet pada kebaya kutu baru, dengan alur yang runtut untuk menjelaskan setiap proses pembuatan. Hasil jadi kebaya yang diterapkan payet tabur terlihat lebih indah dibanding kebaya yang belum diterapkan payet tabur

Kata Kunci: Payet, Tabur, Kebaya

PENDAHULUAN

Kebaya adalah salah satu gaya busana yang ada di Indonesia. Menurut Ferry Setiawan, 2009 Kebaya berasal dari bahasa Arab ‘habaya’ yang artinya pakaian adat yang terdapat belahan dibagian muka busana. Menurut Judi Achjadi, 1981 Kebaya adalah sebuah atasan yang lengannya panjang dan digunakan diatas kain atau sarung yang menutupi sebagian badan. Menurut (Triyanto, 2010) Kebaya merupakan salah satu budaya pakaian yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang mengalami perubahan pada bentuk, fungsi, dan makna yang cukup signifikan

Busana kebaya sendiri terdiri dari

berbagai jenis desain yang umumnya dikenal dengan busana kebaya nasional, busana kebaya tradisional (busana daerah Indonesia), busana kebaya modifikasi atau modern, dan busana kebaya muslimah. Faktor inilah yang akhirnya menyebabkan munculnya banyak desain busana kebaya yang disesuaikan dengan fungsi dan acara pemakainya.

Penggolongan busana kebaya didasarkan pada ciri khas dari masing-masing desain busana kebaya. Busana kebaya nasional dikaitkan dengan penampilan Ibu Negara sebagai representasi perempuan Indonesia yang kerap mengenakan busana kebaya pada acara-acara formal kenegaraan yang

mencerminkan identitas visual kebangsaan. Mempelajari jenis-jenis pakaian kebaya menurut pengelompokannya dapat diamati melalui ciri-ciri pakaian kebaya. Terdapat ciri khas tersendiri pada kebaya, yang dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kebaya panjang dan kebaya pendek. Berdasarkan jenisnya, kebaya dapat dibedakan menjadi beberapa gaya, yakni gaya adati, gaya daerah, gaya Nasional dan temporer (Suciati, Karakter Visual Busana Nasional Indonesia 1945-2014, 2015).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, semakin banyak orang yang terampil dalam menciptakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka umumnya yang berkaitan dengan pakaian. Busana sendiri memiliki peran penting bagi manusia. Selain sebagai pelindung tubuh dan penutup aurat, pakaian juga bisa berfungsi sebagai alat untuk mempercantik diri. Kebaya yang semula berbentuk sederhana, kini diubah menjadi busana yang lebih istimewa. Hal ini tentunya membutuhkan tambahan aksesoris yang dapat menunjang keindahan busana kebaya, salah satunya melalui hiasan busana.

Pada saat pemasangan manik-manik, harus memperhatikan kesempatan untuk menyesuaikan jenis, ukuran dan bentuk manik-manik yang akan digunakan, serta teknik pemasangannya. Jenis-jenis kain yang digunakanpun beragam bisa mengkilat, elastis, halus dan tipis. Saat memasang hiasan pada kebaya harus diperhatikan dengan tertib dan teliti, agar hasilnya rapi dan benang yang digunakanpun tidak terlihat, serta rangkaian payet terlihat lebih indah dan menonjolkan motif hiasannya.

Payet merupakan bagian dari manik-manik karena pada payet juga terdapat lubang di tengah untuk memasukkan

benang. Payet dan manik-manik seringkali digunakan untuk menghias busana kebaya. Payet merupakan piringan kecil yang berkilau dan memiliki lubang ditengah (kamus mode Indonesia 2010). Menurut Coly & Maya (2007:2) payet memiliki fungsi untuk memperindah busana yang kita gunakan. Teknik sulam “bourci” (payet) adalah salah satu teknik sulam payet yang berukuran kecil dan berbentuk pipih dan biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian untuk menambah nilai keindahan pada busana itu sendiri dengan penyelesaian manual sehingga benda tampak lebih menarik. Payet seringkali disulamkan pada baju, tas, sepatu dan aksesoris lainnya. Selain itu, dapat juga dikombinasikan dengan berbagai jenis mote atau manik-manik lainnya. Payet berfungsi untuk memperindah suatu benda agar memiliki harga jual yang tinggi

Selain itu dalam pengaplikasian kebaya pada kebaya juga perlu mensesuaikan antara kebaya dan juga jenis-jenis payet yang akan digunakan, oleh karena itu perlu pengetahuan mengenai jenis dan ragam payet. Jenis-jenis payet dan manik yang sering kita jumpai dipasaran memiliki beraneka ragam bentuknya. Berbagai bentuk tersebut memiliki ciri khas dan fungsi yang berbeda-beda. Menurut Mia Yusmita Gofar (2006 : 11-15) jenis-jenis payet dapat dibedakan sebagai berikut : 1) Kristal Gelas, 2) kristal swarovski, 3) gelas atau kristal, 4) Mata tempel swarovski rivoli, 5) manik kaca yang ditekan, 6) manik kaca yang berkilau, 7) manik kaca berlapis logam, 8) Manik Millefiori, 9) Manik batu semi mulia, 10) pasir, 11) tongkat, 12) Manik-manik hasil budidaya, 13) Manik kulit kerang, 14) Mutiara sintesis, 15) Manik perak sterling, 16) Manik metal. Menurut Nieza (2006:07) variasi bentuk manik dan

payet adalah: 1) payet pasir, 2) payet bambu, 3) payet patahan tebu, 4) payet piring datar, 5) payet piring mangkuk, 6) payet mata, 7) payet bunga, 8) payet bintang, 9) payet ramboci, 10) manik-manik

Pada pemasangan payet perlu memperhatikan kesempatan yang akan digunakan agar bias disesuaikan dengan jenis, ukuran, dan bentuk manik yang akan digunakan serta pada teknik pemasangannya. Jenis-jenis kain yang dapat digunakan yakni kain brokat prancis, sifon, brokat chantilly serta kain yang tembus pandang. Perlu diperhatikan pula kerapihan dan ketelitian pada saat pemasangan hiasan pada kebaya agar benang yang digunakan tidak terlihat dan rangkaian payet terlihat rapi dan indah guna untuk memperlihatkan motif dari payet tersebut.

Pada pengaplikasian payet perlu mengetahui teknik pemasangan yang pas guna untuk mempermudah saat pengerjaan. Menurut Hadisurya (2011:15) payet adalah hiasan yang biasanya diaplikasikan pada permukaan baik kain. Hal-hal yang perlu diketahui pada saat memayet adalah dengan mengetahui terlebih dahulu teknik dasar memayet dan pembuatan desain motif pada kain (Yossi Zulkarnaen, 2009: 7). Dalam pembuatan desain motif pada kain terdapat beberapa cara yaitu:

1. Menggambar Desain Langsung di atas Kain
cara ini dapat digunakan pada permukaan kain yang mudah digambar, contohnya pada kain belacu dan katun. Caranya yaitu dengan menggambar langsung desain di atas kain menggunakan pensil jahit.
2. Menjiplak Desain dengan Karbon
Cara ini merupakan cara yang seringkali

digunakan karena mudah dan dapat dilakukan pada semua jenis kain. Dengan cara meletakkan karbon di atas kain kemudian gambar desain. Lapisan kertas dengan plastik kaca. Selanjutnya dijiplak menggunakan pulpen.

3. Metode Sablon

Cara ini digunakan hanya ketika bahan yang akan digunakan susah untuk digambar dan dijiplak. Cara ini biasanya dilakukan untuk melakukan jiplakan dalam jumlah besar.

Selain pembuatan desain motif hal-hal penting lain yang perlu diketahui sebelum mengaplikasikan payet adalah teknik tusuk. Berikut beberapa teknik tusuk yang dapat digunakan dalam pengaplikasian payet antara lain:

1. Tusuk jelujur
2. Tusuk tikam jejak
3. Kombinasi antar jelujur dan tikam jejak

Untuk penelitian ini memiliki fokus membahas mengenai proses penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui proses dan hasil jadi penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru di Butik Maya Raisa Kebaya dan Make Up Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penjabaran hasil produk busana yang dijabarkan dengan mendeskripsikan hasil penerapan payet pada kebaya kutu baru, dengan alur yang runtut untuk menjelaskan setiap proses pembuatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses dan hasil jadi penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru.

Objek kajian berupa penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru yang dikerjakan dengan menggunakan tusuk jelujur. Proses pengaplikasian dilakukan di Butik Maya Raisa Kebaya dan Make Up Surabaya.

Pengumpulan data yaitu melalui proses pelaksanaan pengaplikasian, dokumentasi dilakukan sebagai sarana untuk mengumpulkan data berupa foto-foto proses pengerjaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Desain Sketsa

Desain sketsa busana kebaya kutu baru yang dihiasi payet tabor pada bagian lekapannya.



Gambar 1 Desain Sketsa Kebaya Kutu Baru

2) Proses Penerapan Payet Pada Kebaya Kutu Baru

• Alat dan Bahan

Dalam penerapan payet tabor pada kebaya kutu baru ini memerlukan sarana pendukung berupa alat dan bahan. Alat yang dibutuhkan adalah Gunting, benang, Jarum payet sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah kebaya kutu baru, benang, payet pasir, payet patahan tebu, payet piring, mutiara ukuran 4mm dan 6mm, ceko ukuran 4mm dan Swarovski.

• Langkah-Langkah Pembuatan

1. Diawali dengan menentukan warna dan jenis payet yang akan digunakan, disini saya menggunakan payet berwarna putih dengan kilau pelangi dan kebaya berwarna putih.
2. Selanjutnya siapkan payet yang akan dipasangkan pada kebaya
3. Gunakan benang jahit yang berwarna senada dengan payetnya,
4. Kemudian benang dipasang pada jarum payet (pilih ukuran jarum yang sesuai dengan ukuran lubang payet) kemudian matikan benang.



Gambar 2 Pemasangan Benang Pada Jarum

5. Tusukan jarum pada bidang yang akan dihiasi payet melalui bagian bawah kain, lalu keluarkan benang pada bagian atas kain,
6. Selanjutnya masukan payet mutiara/ ceko yang akan dipasang



Gambar 3 Pemasangan Mutiara

7. Masukkan kembali benang ke bagian buruk kain, lalu matikan benangnya
8. Tusukkan kembali benang ke bagian baik kain
9. Selanjutnya masukan payet bentuk piring dan payet bentuk pasir/patahan tebu dengan jumlah payet piring 1 buah dan payet pasir/patahan tebu 2 buah, Tarik benang hingga ujung.



Gambar 4 Pemasangan Payet Pasir dan Piring

10. Tarik benangnya kemudian matikan jahitan benangnya dari bawah kain.
11. Keluarkan kembali benang ke bagian baik kain
12. Selanjutnya masukkan payet swarovski pada jarum melalui lubang cangkang yang satu ke sisi lainnya, tarik hingga ujung benang



Gambar 5 Pemasangan Swarovski

13. Kemudian matikan jahitannya
14. Langkah-langkah ini diulang-ulang terus dengan posisi payet acak hingga dapat menghasilkan payet tabur dan seluruh bidang yang akan dihiasi payet terisi semua. Perlu diperhatikan peletakkan payet harus diletakkan secara acak tidak lurus/ simetris agar hasil jadinya tampak seperti bertaburan seperti desain awal. Payet tabur ini dapat dipakai untuk menghias atau memperindah motif kebaya ataupun teknik maping.

3) Hasil Penerapan Payet Pada Kebaya Kutu Baru

- Detail payet tabur



Gambar 6 Detail Payet Tabur

- Hasil jadi tampak depan dan belakang



Gambar 7 Hasil Jadi Tampak Depan



Gambar 8 Hasil Jadi Tampak Belakang

Pada hasil jadi kebaya kutu baru dengan penerapan payet tabur ini, payet hanya diaplikasikan pada lekapan kebaya saja. Untuk teknik pemasangan payet menggunakan teknik acak dimana tidak memperhatikan urutan dan tata letak payet agar hasil yang didapatkan berupa taburan-taburan payet yang sengaja dipasang begitu saja. Penggunaan payet tabur ini dapat memperindah busana, proses pembuatannya pun tidak memerlukan banyak waktu serta mudah.

PENUTUP

Simpulan

Dari proses pembuatan hingga hasil jadi penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru yang telah dibuat dapat ditarik kesimpulan pada saat proses menghias busana dengan penerapan payet tabur perlu memperhatikan peletakan payet dan jenis payetnya. Peletakan payet baiknya tidak lurus/simetris tetapi acak dan berantakan agar desain awal yaitu payet tabur dapat dihasilkan, kemudian pada saat pemasangan payet setiap pemasangan perlu dimatikan benangnya agar saat satu payet terlepas yang lainnya tidak ikut terlepas.

kombinasi warna dan jenis payet juga perlu diserasikan agar kesan elegan pada kebaya tetap terlihat, contohnya pada kebaya

berwarna putih payet yang digunakan tidak berwarna putih tulang tetapi menggunakan warna putih pelangi agar saat terkena cahaya matahari memiliki kesan bersinar.

Saran

Penerapan Payet Tabur Pada Kebaya Kutu Baru yang telah saya buat menghasilkan tampilan baru pada kebaya yang mulanya terlihat sederhana menjadi kebaya yang lebih indah. Namun kombinasi warna dan jenis payet yang akan digunakan terlebih dahulu diserasikan dengan warna dan bentuk kebaya agar tidak merusak keserasian serta tetap memperhatikan fungsi busana sesuai kesempatan yang dibuat. Kemudian untuk hasil jadi kebaya kutu baru yang diterapkan payet tabur pada bagian lekapan, lebih baik lagi jika payet tersebut juga ditambahkan pada ujung lengan dan bellownya agar tidak terlihat kosong dan monoton.

Dengan penerapan payet tabur pada kebaya kutu baru ini diharapkan dapat melestarikan kebudayaan dengan tetap mengikuti tren mode yang sedang berkembang, mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dikhawatirkan akan mengikis minat para generasi muda untuk tetap melestarikan kebaya sebagai warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi Judi. 1981. pakaian Daerah Wanita Indonesia, Djembatan, Jakarta
- Coly & Maya. 2007. Kreasi Sulam Payet untuk Pemula. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Gofar, Mia Yusmita. 2006. membuat aksesoris manik-manik untuk pengantin, Jakarta
- Hadisurya, NM Pambudy, dan H. Jusuf. 2006. Kamus Mode Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadisurya. 2011. Kamus Mode Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nieza. 2006. Sulaman Payet & Manik Pada Pernik Cantik. Jakarta: Puspa Swara

- Setiawan Ferry. 2009. 50 Galeri Kebaya Eksotik Nan Cantik. Jakarta: Penebarplus+
- Suciati. 2015. Karakter Visual Busana Nasional Ibu Negara Indonesia 1945-2014. Institut Teknologi Bandung.
- Triyanto. 2010. Kebaya sebagai trend busana wanita Indonesia dari masa ke masa. *Imajinasi*, 1(1), 1–8.
- Zulkarnaen Yossi. 2009. Sulam Payet. Jakarta: Pusat Pembangunan Swadaya Nusantara

